

# **SISTEM INFORMASI PEMBELIAN DAN PENJUALAN OBAT**

(Studi Kasus : Apotek Adi Cipta Parma Jl. Sirnarasa no.49 Cimahi)

Oleh :

**Bella Hardiyana, S. Kom**

## **ABSTRAK**

*Apotek Adi Cipta Parma adalah apotek yang baru berdiri pada pertengahan tahun 2010. Dalam pelaksanaannya sistem yang berjalan di Apotek Adi Cipta Parma dinilai belum optimal. Ini diketahui dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis, hal ini dikarenakan sistem yang digunakan adalah masih manual yang artinya masih menggunakan arsip-arsip dan kertas. Permasalahannya adalah pengendalian stok obat serta pembuatan laporan-laporan, sehingga tidak jelas rincian pendapatan dan pengeluaran yang terjadi. Untuk itu diperlukan suatu sistem informasi yang dapat mendukung aktivitas di perusahaan tersebut.*

*Sistem yang dibangun adalah sistem informasi pembelian dan penjualan obat yang sudah terhubung dengan database yang berbasis client-server, sehingga dapat diakses oleh beberapa komputer. Sistem yang dibangun sudah dapat melakukan validasi data, kodefikasi otomatis, serta fasilitas pembuatan laporan-laporan.*

*Kata Kunci : Apotek, Obat, Pembelian, Penjualan*

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Proses pembelian dan penjualan merupakan suatu proses terjadinya kegiatan tukar menukar barang yang dilakukan oleh pembeli dan penjual. Adapun proses pembelian dalam penelitian ini adalah transaksi yang dilakukan dari pihak perusahaan dengan pemasok obat, dan proses penjualan dalam penelitian ini adalah transaksi yang dilakukan dari pihak konsumen dengan pihak perusahaan. Adapun tujuannya dari pihak perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya.

Penulis melakukan wawancara langsung ke pimpinan/PSA (Pemilik Sarana Apotek), sehingga di peroleh bahwa Apotek Adi Cipta Parma Cimahi yang berdiri pada tanggal 23 Maret 2010 terjadi suatu proses pembelian obat yang dilakukan

dengan membeli/memesan obat kepada pemasok, tetapi belum ada pembuatan laporan pembelian. Sedangkan proses penjualan dilakukan dengan menjual obat langsung kepada konsumen, tetapi belum ada pembuatan laporan penjualan. Dari kedua penjelasan diatas, maka pimpinan mengeluh bahwa dari proses pembelian dan penjualan obat, tidak jelas antara laba yang didapat oleh perusahaan, tidak terkontrolnya stok obat artinya tidak dapat diketahui obat mana yang sudah habis sehingga perlu dilakukan pengadaan stok obat kembali. Dari hasil wawancara tersebut, pimpinan menginginkan sebuah sistem terkomputerisasi mengingat kekurangannya sistem yang berjalan saat ini.

Dengan fakta tersebut, Apotek Adi Cipta Parma Cimahi membutuhkan sistem informasi

pembelian dan penjualan obat yang diharapkan dapat memudahkan dalam pengelolaan segala proses transaksi. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengambil judul “**Sistem Informasi Pembelian dan Penjualan Obat di Apotek Adi Cipta Parma Cimahi**”.

## **1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil pengamatan diatas, maka diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kesulitan dalam mengontrol stok obat yang ada di apotek.
2. Kesulitan dalam pembuatan laporan transaksi pembelian dan penjualan, sehingga berdampak tidak jelasnya rincian pendapatan dari transaksi yang terjadi.
3. Kesulitan dalam menangani obat yang kadaluarsa.

Dari proses penelitian yang dilakukan, maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem informasi pembelian dan penjualan obat yang sedang berjalan di Apotek Api Cipta Parma Cimahi.
2. Bagaimana perancangan sistem informasi pembelian dan penjualan obat pada Apotek Adi Cipta Parma Cimahi yang dapat digunakan untuk mengelola data-data transaksi dengan baik.
3. Bagaimana implementasi dari hasil rancangan sistem informasi pembelian dan penjualan obat pada Apotek Adi Cipta Parma Cimahi kedalam bentuk bahasa pemrograman sehingga menghasilkan program aplikasi berbasis database yang dapat menyimpan data obat,

melakukan proses transaksi pembelian dan penjualan obat, serta mencetak laporan.

4. Bagaimana pengujian program aplikasi sistem informasi pembelian dan penjualan obat.

## **II. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

### **2.1. Tujuan Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini bertujuan untuk:

- Mengetahui sistem informasi pembelian dan penjualan obat yang berjalan saat ini di Apotek Adi Cipta Parma Cimahi sehingga dapat diketahui permasalahan yang ada di sistem informasi tersebut.
- Membuat perancangan sistem informasi pembelian dan penjualan obat pada Apotek Adi Cipta Parma Cimahi yang dapat menangani pembuatan laporan pembelian, laporan penjualan, laporan ketersediaan obat minim serta laporan obat narkotika dan psikotropika.
- Mengimplementasikan hasil rancangan sistem informasi pembelian dan penjualan obat ke dalam bahasa pemrograman, sehingga dihasilkan suatu program aplikasi yang dapat mengelola data obat, transaksi pembelian dan penjualan obat sehingga dapat mencetak laporan pembelian, laporan penjualan, laporan ketersediaan obat minim serta laporan narkotika dan psikotropika.
- Melakukan pengujian program aplikasi yang dibuat sebagai alat bantu dalam proses transaksi penjualan, pembelian obat di sistem informasi pembelian dan penjualan obat

dengan tujuan untuk mengetahui apakah program aplikasi tersebut sudah memenuhi kebutuhan dari pihak Apotek Adi Cipta Parma Cimahi.

## **2.2. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari dilaksanakannya penelitian ini adalah merancang dan membangun suatu sistem informasi pembelian dan penjualan obat di Apotek Adi Cipta Parma Cimahi guna menunjang aktivitas transaksi pembelian dan penjualan obat, sehingga nantinya diharapkan dapat membantu dalam mengelola stok obat, transaksi pembelian dan penjualan obat, serta membuat laporan.

## **III. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan cara atau teknik ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara atau teknik ilmiah yang dimaksud adalah dimana kegiatan penelitian itu dilaksanakan berdasarkan ciri-ciri keilmuan, yaitu Rasional, Empiris dan Sistematis (RES). Rasional berarti penelitian dilakukan dengan cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh nalar manusia. Empiris berarti cara atau teknik yang dilakukan selama penelitian itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara atau teknik atau langkah yang digunakan selama proses penelitian. Sistematis, maksudnya adalah proses yang dilakukan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang logis.

### **3.1. Desain Penelitian**

Adapun metode atau desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif

kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian yang berusaha melihat kebenaran-kebenaran atau membenarkan kebenaran, namun di dalam melihat kebenaran tersebut, tidak selalu dapat dan cukup didapat dengan melihat sesuatu yang nyata, akan tetapi kadangkala perlu pula melihat sesuatu yang bersifat tersembunyi, dan harus melacaknya lebih jauh ke balik sesuatu yang nyata tersebut.

Dalam penelitian deskriptif kualitatif, peneliti berusaha memperoleh data pada fakta-fakta yang tampak sebagaimana keadaan sebenarnya. Sedang teknik pengambilan data digunakan dengan dua metode yaitu wawancara dan observasi.

### **3.2. Jenis dan Metode Pengumpulan Data**

Adapun jenis dan metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.2.1. Sumber Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti dengan cara meneliti langsung ke Apotek Adi Cipta Parma Cimahi.

##### **a) Observasi**

Metode ini dilakukan dengan melihat kegiatan operasional di Apotek Adi Cipta Parma Cimahi.

##### **b) Wawancara**

Metode ini dilakukan peneliti kepada pimpinan perusahaan/PSA (Pemilik Sarana Apotek) dan APA (Apoteker Pengelola Apotek) dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan apa yang terjadi dalam perusahaan tersebut.

#### **3.2.2. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti melalui

dokumentasi-dokumentasi yang ada di Apotek Adi Cipta Parma Cimahi. Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan mempelajari dokumen-dokumen yang ada di Apotek Adi Cipta Parma Cimahi terkait dengan proses transaksi pembelian dan penjualan obat.

### 3.3. Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

Dalam sub bab ini akan dijelaskan mengenai metode pendekatan, pengembangan sistem, metode analisis dan alat bantu analisis perancangan. Berikut ini adalah uraian dari metode pendekatan dan pengembangan sistem:

#### 3.3.1. Metode Pendekatan Sistem

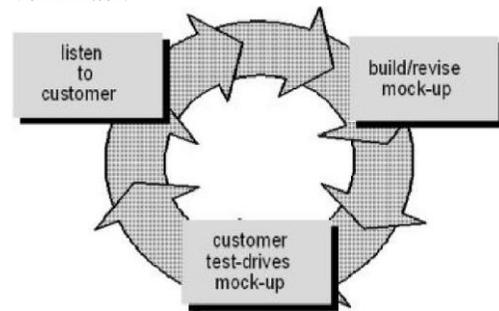
Metode pendekatan sistem yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan terstruktur. Terdapat beberapa alasan penulis menggunakan pendekatan terstruktur diantaranya adalah mudah dipahami dan mudah digunakan artinya metode ini mudah dimengerti, selain itu metode terstruktur telah banyak digunakan dalam pengembangan sistem informasi.

#### 3.3.2. Metode Pengembangan Sistem

Analisis dan pengembangan dalam membangun Sistem Informasi yang kompleks membutuhkan metoda-metoda atau paradigma pengembangan yang mampu membantu menganalisis dan mendesain secara lebih detail sehingga informasi yang dihasilkan lebih akurat.

Secara garis besar kerangka pemecahan masalah dari suatu penelitian yang dilakukan tersebut dapat dilihat pada bagan alir tahapan penelitian. Dalam hal ini paradigma

yang dipakai adalah paradigma Prototype yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu mendengarkan keluhan konsumen, merancang dan membuat sistem dan ujicoba sistem atau verifikasi.



**Gambar 1** Model Prototype

(Sumber:

[herysetiawanugroho.blogspot.com](http://herysetiawanugroho.blogspot.com))

#### 1. Mendengarkan Keluhan Konsumen

Prototyping paradigma dimulai dengan pengumpulan kebutuhan, yaitu menanyakan perihal yang diinginkan oleh konsumen guna menyempurnakan sistem yang sedang berjalan. Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada bagian APA (Apoteker Pengelola Apotek) dan PSA (Pemilik Sarana Apotek) serta melakukan observasi di Apotek Adi Cipta Parma Cimahi, yaitu mengamati kegiatan yang terjadi pada Apotek tersebut. Kegiatan ini sangat diperlukan untuk mengidentifikasi segala kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan untuk melakukan perancangan.

#### 2. Merancang dan Membuat Sistem

Pada tahap ini, perancangan difokuskan pada penyajian aspek-aspek perangkat lunak yang dibangun agar pelanggan atau konsumen dapat menerima sistem yang dirancang. Penulis melakukan perancangan

adalah harus sesuai dengan kebutuhan dari pihak apotek yang sudah didefinisikan sebelumnya.

### **3. Ujicoba Sistem atau Verifikasi**

Sistem yang sudah jadi akan di ujicoba pada perusahaan yang bersangkutan. Ini berguna untuk mengevaluasi dengan cara menyesuaikan antara kebutuhan perusahaan dengan sistem yang sudah dibuat. Jika ada kesalahan atau kekurangan, maka penulis akan melakukan tahap pertama kembali.

## **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1. Analisis Prosedur yang Sedang Berjalan**

Berikut adalah hasil yang telah dicapai dalam melakukan penelitian di puskesmas sekeloa, untuk lebih jelasnya akan terlihat setiap prosedur-prosedur yang sedang berjalan maupun yang diusulkan dibawah ini:

Penelitian terhadap sistem yang berjalan dilakukan untuk mengetahui lebih jelas bagaimana alur atau cara kerja sistem dan masalah-masalah yang terjadi di puskesmas tersebut. Adapun prosedur yang berjalan dari sistem pembelian dan penjualan di Apotek Adi Cipta Parma adalah sebagai berikut :

#### **a) Prosedur Pembelian Obat**

Proses pembelian dilakukan dari pihak apotek ke pihak pemasok. Berikut prosedur pembelian di Apotek Adi Cipta Parma Cimahi:

- 1) Bagian gudang memeriksa stok obat minim berdasarkan Kartu Stok Obat (KSO), dan membuat surat pesanan obat (SPO) sebanyak 2 rangkap, rangkap 1 diberikan kepada bagian

pembelian dan rangkap 2 dijadikan arsip.

- 2) Bagian pembelian menerima SPO dari bagian gudang, lalu memberikannya ke pemasok.
- 3) Pemasok menerima SPO lalu membuat dan memberikan faktur/nota pembelian beserta obat-obat yang dipesan kepada bagian pembelian.
- 4) Bagian gudang akan memeriksa obat yang masuk sesuai dengan SPO yang dibuat, jika valid bagian gudang akan mencatat data obat yang masuk pada kartu stok.
- 5) Jika ada obat yang kadaluarsa, maka bagian gudang akan memeriksa dan membuat daftar obat kadaluarsa (DOK), lalu diserahkan kepada bagian pembelian. Bagian pembelian menerima DOK dan membuat retur pembelian kadaluarsa (RPK) sebanyak 2 lembar, rangkap 1 diserahkan kepada pemasok yang bersangkutan dan rangkap 2 dijadikan arsip. Pemasok menerima RPK dan membuat nota RPK, lalu diberikan ke bagian pembelian. Bagian pembelian menerima nota RPK dan diberikan ke bagian gudang. Bagian gudang akan akan mengubah kartu stok berdasarkan nota RPK dan RPK.
- 6) Bagian pembelian menerima nota pembelian sebesar 2 rangkap dan dijadikan arsip.
- 7) Bagian pembelian membuat laporan pembelian harian sebanyak 2 rangkap lalu rangkap 1 diserahkan kepada APA, sedangkan rangkap 2 dijadikan arsip.
- 8) APA akan membuat laporan pembelian bulanan sebanyak 2

rangkap lalu rangkap 1 diserahkan kepada PSA, sedangkan rangkap 2 dijadikan arsip.

#### **b) Prosedur Penjualan Obat (Resep)**

Proses penjualan ini dilakukan dari pihak pembeli/konsumen ke pihak apotek dengan memberikan resep dari dokter. Berikut prosedur penjualan obat di Apotek Adi Cipta Parma Cimahi:

- 1) Pembeli memberikan daftar obat yang dibeli (resep) dan menyerahkannya ke bagian penjualan.
- 2) Bagian penjualan memberikan resep tersebut ke APA.
- 3) APA memeriksa resep dan memberitahukan daftar obat berdasarkan resep tersebut ke bagian penjualan.
- 4) Bagian penjualan memeriksa Kartu Stok Obat (KSO) untuk dibuat nota penjualan obat sebanyak 2 rangkap, rangkap 1 diberikan kepada pembeli sekaligus memberikan obat-obat yang dipesan sesuai dengan daftar obat dan rangkap 2 dijadikan arsip.
- 5) Bagian penjualan mengubah stok pada KSO.
- 6) Bagian penjualan membuat laporan penjualan harian sebanyak 2 rangkap, rangkap 1 diserahkan kepada APA dan rangkap 2 dijadikan arsip.
- 7) APA membuat laporan penjualan bulanan sebanyak 2 rangkap, rangkap 1 diserahkan kepada PSA dan rangkap 1 dijadikan arsip.

#### **c) Prosedur Penjualan Obat (Non Resep)**

Proses penjualan ini dilakukan dari pihak pembeli/konsumen ke pihak

apotek dengan memberikan daftar obat yang dibeli. Berikut prosedur penjualan obat di Apotek Adi Cipta Parma Cimahi:

- 1) Pembeli memberikan daftar obat yang dibeli (non resep) dan menyerahkannya ke bagian penjualan.
- 2) Bagian penjualan memeriksa Kartu Stok Obat (KSO) untuk dibuat nota penjualan obat sebanyak 2 rangkap, rangkap 1 diberikan kepada pembeli sekaligus memberikan obat-obat yang dipesan sesuai dengan daftar obat dan rangkap 2 dijadikan arsip.
- 3) Bagian penjualan mengubah stok pada KSO.
- 4) Bagian penjualan membuat laporan penjualan harian sebanyak 2 rangkap, rangkap 1 diserahkan kepada APA dan rangkap 2 dijadikan arsip.
- 5) APA membuat laporan penjualan bulanan sebanyak 2 rangkap, rangkap 1 diserahkan kepada PSA dan rangkap 1 dijadikan arsip.

#### **d) Prosedur Penjualan Obat (Psikotropika/Narkotika)**

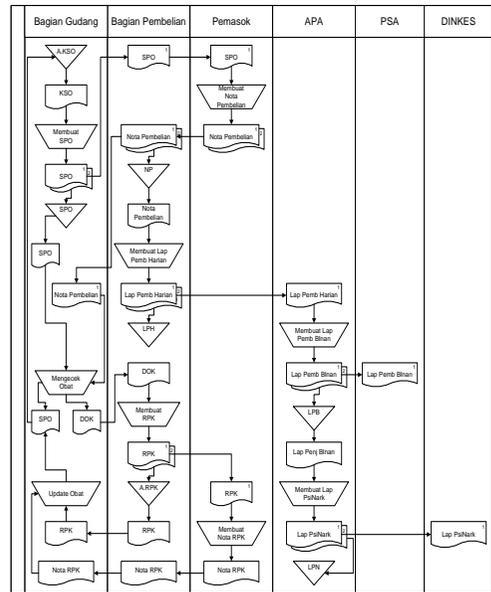
Proses penjualan ini dilakukan dari pihak pembeli/konsumen ke pihak apotek dengan memberikan surat dokter untuk membeli obat jenis psikotropika dan narkotika. Berikut prosedur penjualan obat di Apotek Adi Cipta Parma Cimahi:

- 1) Pembeli memberikan surat dokter untuk membeli obat psikotropika dan narkotika ke bagian penjualan.
- 2) Bagian penjualan memberikan surat dokter ke APA.
- 3) APA memeriksa surat dan memberitahukan daftar obat

berdasarkan surat tersebut ke bagian penjualan.

- 4) Bagian penjualan memeriksa Kartu Stok Obat (KSO) untuk dibuat nota penjualan obat sebanyak 2 rangkap, rangkap 1 diberikan kepada pembeli sekaligus memberikan obat-obat yang dipesan sesuai dengan daftar obat dan rangkap 2 dijadikan arsip.
- 5) Bagian penjualan mengubah stok pada KSO.
- 6) Bagian penjualan membuat laporan penjualan harian sebanyak 2 rangkap, rangkap 1 diserahkan kepada APA dan rangkap 2 dijadikan arsip.
- 7) APA membuat laporan penjualan bulanan sebanyak 2 rangkap, rangkap 1 diserahkan kepada PSA dan rangkap 1 dijadikan arsip.
- 8) APA membuat laporan psikotropika dan narkotika sebanyak 2 rangkap, rangkap 1 diserahkan ke Dinas Kesehatan dan rangkap 2 dijadikan arsip.

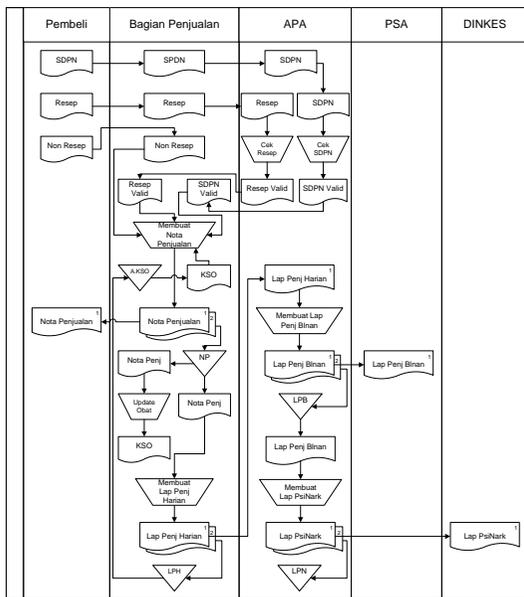
Untuk lebih jelas dari deskripsi prosedur pembelian dan penjualan di Apotek Adi Cipta Parma ini akan digambarkan dalam bentuk flowmap pada gambar 2 dan gambar 3 :



**Gambar 2** Flowmap Pembelian Obat yang Berjalan

**Keterangan:**

- |                              |                                    |
|------------------------------|------------------------------------|
| AP : Apoteker                | DO : Daftar Obat Kadaluar          |
| A : Apoteker                 |                                    |
| PS : Pemilik Sarana Apoteker | RP : Retur Pembelian Obat Kadaluar |
| KS : Kartu Stok Obat         | LP : Laporan Pembelian Harian      |



**Gambar 3** Flowmap Penjualan Obat yang Berjalan

**Keterangan:**

- |     |                                      |     |   |
|-----|--------------------------------------|-----|---|
| A   | : Apoteker Pengelola Apotek          | SD  | : Surat Dokter Psikotropika dan Narkotika |
| PSA | : Pemilik Sarana Apotek              | NP  | : Nota Penjualan                          |
| KSO | : Kartu Stok Obat                    | LPH | : Laporan Penjualan Harian                |
| LPN | : Laporan Psikotropika dan Narkotika | LPB | : Laporan Penjualan Bulanan               |

**4.2. Perancangan Prosedur yang Diusulkan**

Perancangan prosedur yang diusulkan dapat terlihat jelas dalam flowmap, diagram konteks, Data Flow Diagram dan turunannya. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai analisis prosedur yang diusulkan, akan dijelaskan flowmap, diagram konteks dan Data Flow Diagram sistem informasi pembelian dan penjualan yang diusulkan pada Apotek Adi Cipta Parma Cimahi. Didalam sistem yang berjalan, terdapat banyak proses pembuatan arsip. Sedangkan dalam sistem yang diusulkan tidak membutuhkan banyak pembuatan arsip yang digantikan dengan penyimpanan dalam database. Berikut beberapa prosedur yang diusulkan oleh penulis.

**a) Prosedur Pembelian Obat**

Proses pembelian dilakukan dari pihak apotek ke pihak pemasok. Berikut prosedur pembelian yang diusulkan di Apotek Adi Cipta Parma Cimahi:

- 1) Bagian gudang memeriksa stok obat minim yang ada di database dan membuat surat pesanan obat (SPO) untuk diberikan kepada bagian pembelian.
- 2) Bagian pembelian menerima SPO dari bagian gudang, lalu memberikannya ke pemasok.
- 3) Pemasok menerima SPO lalu membuat dan memberikan faktur/nota pembelian beserta obat-obat yang dipesan kepada bagian pembelian.
- 4) Bagian gudang akan memeriksa obat yang masuk sesuai dengan SPO yang dibuat, jika valid bagian gudang akan mencatat data obat yang masuk pada database.

- 5) Jika ada obat yang kadaluarsa, maka bagian gudang akan memeriksa dan membuat daftar obat kadaluarsa (DOK), dan memberikannya kepada bagian pembelian untuk dibuat retur pembelian kadaluarsa (RPK) dan diserahkan kepada pemasok yang bersangkutan. Pemasok menerima RPK dan membuat nota RPK, lalu diberikan ke bagian pembelian. Bagian pembelian menerima nota RPK dan diberikan ke bagian gudang. Bagian gudang akan mengubah data stok obat berdasarkan nota RPK dan RPK.
- 6) Bagian pembelian menerima nota pembelian sebesar 2 rangkap dan disimpan di database.
- 7) Bagian pembelian membuat laporan pembelian harian berdasarkan dari database pembelian lalu diserahkan kepada APA.
- 8) APA membuat laporan pembelian bulanan berdasarkan dari database pembelian lalu diserahkan kepada PSA.

#### **b) Prosedur Penjualan Obat (Resep)**

Proses penjualan ini dilakukan dari pihak pembeli/konsumen ke pihak apotek dengan memberikan resep dari dokter. Berikut prosedur penjualan obat yang diusulkan di Apotek Adi Cipta Parma Cimahi:

- 1) Pembeli memberikan daftar obat yang dibeli (resep) dan menyerahkannya ke bagian penjualan.
- 2) Bagian penjualan memberikan resep tersebut ke APA.
- 3) APA memeriksa resep dan memberitahukan daftar obat

berdasarkan resep tersebut ke bagian penjualan.

- 4) Bagian penjualan memeriksa ketersediaan obat di database dan dibuat nota penjualan obat untuk diberikan kepada pembeli sekaligus memberikan obat-obat yang dipesan sesuai dengan daftar obat.
- 5) Bagian penjualan mengubah stok pada database.
- 6) Bagian penjualan membuat laporan penjualan harian berdasarkan database untuk diserahkan kepada APA.
- 7) APA membuat laporan penjualan bulanan dan laporan psikotropika/narkotika berdasarkan database untuk diserahkan kepada PSA dan DINKES.

#### **c) Prosedur Penjualan Obat (Non Resep)**

Proses penjualan ini dilakukan dari pihak pembeli/konsumen ke pihak apotek dengan memberikan daftar obat yang dibeli. Berikut prosedur penjualan obat yang diusulkan di Apotek Adi Cipta Parma Cimahi:

- 1) Pembeli memberikan daftar obat yang dibeli (non resep) dan menyerahkannya ke bagian penjualan.
- 2) Bagian penjualan memeriksa ketersediaan obat di database dan dibuat nota penjualan obat untuk diberikan kepada pembeli sekaligus memberikan obat-obat yang dipesan sesuai dengan daftar obat.
- 3) Bagian penjualan mengubah stok pada database.
- 4) Bagian penjualan membuat laporan penjualan harian berdasarkan database untuk diserahkan kepada APA.

5) APA membuat laporan penjualan bulanan dan laporan psikotropika/narkotika berdasarkan database untuk diserahkan kepada PSA dan DINKES.

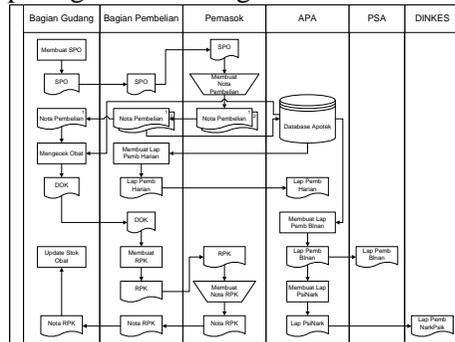
diserahkan kepada PSA dan DINKES.

Untuk lebih jelas dari deskripsi prosedur pembelian dan penjualan di Apotek Adi Cipta Parma ini akan digambarkan dalam bentuk flowmap pada gambar 4 dan gambar 5 :

**d) Prosedur Penjualan Obat (Psikotropika/Narkotika)**

Proses penjualan ini dilakukan dari pihak pembeli/konsumen ke pihak apotek dengan memberikan surat dokter untuk membeli obat jenis psikotropika dan narkotika. Berikut prosedur penjualan obat yang diusulkan di Apotek Adi Cipta Parma Cimahi:

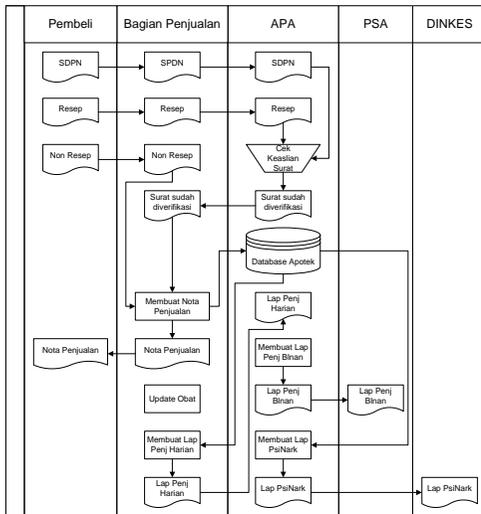
- 1) Pembeli memberikan surat dokter untuk membeli obat psikotropika dan narkotika ke bagian penjualan.
- 2) Bagian penjualan memberikan surat dokter ke APA.
- 3) APA memeriksa surat dan memberitahukan daftar obat berdasarkan surat tersebut ke bagian penjualan.
- 4) Bagian penjualan memeriksa ketersediaan obat di database dan dibuat nota penjualan obat untuk diberikan kepada pembeli sekaligus memberikan obat-obat yang dipesan sesuai dengan daftar obat.
- 5) Bagian penjualan mengubah stok pada database.
- 6) Bagian penjualan membuat laporan penjualan harian berdasarkan database untuk diserahkan kepada APA.
- 7) APA membuat laporan penjualan bulanan berdasarkan database untuk diserahkan kepada PSA.
- 9) APA membuat laporan penjualan bulanan dan laporan psikotropika/narkotika berdasarkan database untuk



**Gambar 4** Flowmap Pembelian Obat yang diusulkan

**Keterangan:**

- |     |                           |    |                                    |
|-----|---------------------------|----|------------------------------------|
| AP  | : Apoteker Pengola Apotek | DO | : Daftar Obat Kadaluaran           |
| PSA | : Pemilik Sarana Apotek   | RP | : Return Pembelian Obat Kadaluaran |
| SP  | : Surat Pesanan Obat      |    |                                    |



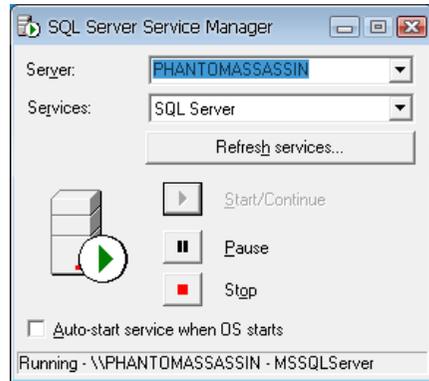
**Gambar 5** Flowmap Penjualan Obat yang diusulkan

**Keterangan:**

AP : Apoteker Pengelola Apotek  
 A : Apoteker Saran Apotek  
 SD : Surat Dokter Psitro pika dan Narkotika  
 PN : Psikotro pika dan Narkotika  
 PS : Psikotro pika dan Narkotika  
 A : Apoteker Saran Apotek

**V. PENGGUNAAN PROGRAM**

Setelah dilakukan instalasi, terdapat shortcut Apotek Adi Cipta pada desktop anda. Pada contoh penggunaan ini akan lebih difokuskan kepada proses transaksi sampai munculnya laporan-laporan. Pertama hal yang harus dilakukan adalah menjalankan server seperti pada gambar 6.



**Gambar 6.** Menjalankan SQL Server

Setelah SQL Server berhasil dijalankan, tahap selanjutnya adalah menjalankan aplikasi dengan cara meng-klik dua kali shortcut “Apotek Adi Cipta.exe” pada desktop. Setelah memasuki form login, masukkan username dan password serta departemen bagian tempat anda bekerja seperti pada gambar 7.



**Gambar 7.** Login Aplikasi

Anda akan memasuki form utama seperti pada gambar 8. dimana terdapat beberapa pilihan fasilitas yang bisa diakses tergantung user login yang dipakai. Disini penulis menggunakan mode administrator yang berarti semua fasilitas bisa digunakan dalam satu waktu.



**Gambar 8.** Menu Utama

Proses dimulai dari pemesanan barang yang bisa dilakukan oleh bagian gudang, ini adalah fasilitas untuk membuat SPO (Surat Pesanan Obat). Isikan semua data seperti pada gambar 9, sehingga akan menghasilkan surat pesanan obat seperti pada gambar 10.



**Gambar 9.** Form transaksi pemesanan obat



**ADI CIPTA PARMA**

Jln Sinarasas no. 14 Cimahi

Apoteker : Rahmi Yanti, S.Farm. Apt

Kode Pesanan : BOB120610003

PT Enserval

Jakarta

Telp. 54321

Bandung, 12 June 2010

Kepada Yth,

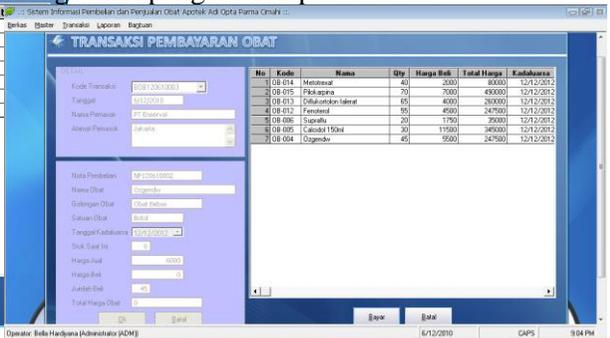
**SURAT PESANAN**

Mohon dikirim/diberikan barang tersebut di bawah ini

NAMA	GOLONGAN	SATUAN	JUMLAH
Metotrexat	Obat Keras Daftar G	Strip	40
Pilocarpina	Obat Keras Daftar G	Botol	70
Diflukortolon falerat	Obat Keras Daftar G	Botol	65
Fenoterol	Obat Keras Daftar G	Botol	55
Supraflu	Obat Bebas Terbatas	Strip	20
Calcicidol 150ml	Obat Bebas	Botol	30
Ozgendw	Obat Bebas	Botol	45

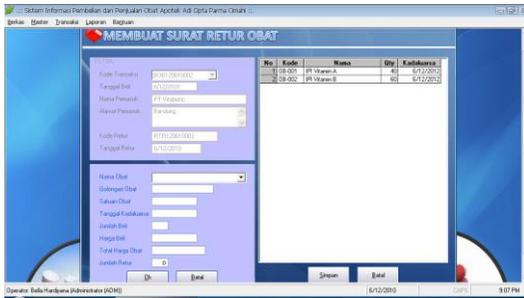
**Gambar 10.** Surat pesanan obat

Tahap selanjutnya adalah melakukan pembayaran. Fasilitas ini digunakan ketika bagian pembelian sudah melakukan pembayaran dengan pemasok. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengeluaran perusahaan.



**Gambar 11.** Form pembayaran

Jika ada barang yang ingin dikembalikan, maka tahap selanjutnya adalah fasilitas membuat surat pengembalian/retur barang seperti pada gambar 12. Fasilitas ini hanya bisa dilakukan oleh bagian pembelian hingga menghasilkan surat pengembalian obat seperti pada gambar 13.



**Gambar 12.** Form membuat surat pengembalian



**ADI CIPTA PARMA**  
Jln Simanasa no. 14 Cimahi  
Apoteker : Rahmi Yanti S.Farm. Apt

Kode Retur : KTR120610003  
Tanggal Retur : 12 June 2010

PT Vitabiotic  
Bandung  
Telp. 09876

Kode Pesan : BOR120610002  
Tanggal Pesan : 6/12/2010  
Nota Pembelian : NP002

**SURAT PENGEMBALIAN OBAT**

Mohon dikirim/diberikan barang tersebut di bawah ini

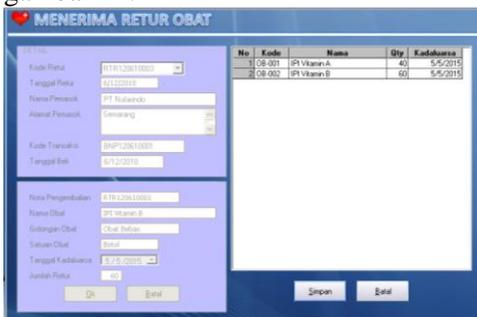
NAMA	GOLONGAN	SATUAH	JUMLAH
IPI Vitamin A	Obat Bebas	Botol	40
IPI Vitamin B	Obat Bebas	Botol	60

Hormat Kami,  
PENANGGUNG JAWAB

BAGIAN PEMBELIAN

**Gambar 13.** Surat pengembalian obat

Setelah barang retur ditukarkan dengan yang baru oleh pemasok, maka tahap selanjutnya adalah memasukan barang retur tersebut seperti pada gambar 14.



**Gambar 14.** Form menerima pengembalian obat

Tahap selanjutnya adalah menjual produk tersebut ke pelanggan. Berikut adalah contoh penjualan obat yang diperlihatkan pada gambar 15. dan nota penjualan obat yang diperlihatkan pada gambar 16.



**Gambar 15.** Transaksi penjualan obat biasa



**ADI CIPTA PARMA**  
Jln Simanasa no. 14 Cimahi  
Apoteker : Rahmi Yanti S.Farm. Apt

Kode Nota : JOB120610003  
Tanggal : 12 June 2010

NAMA	QTY	HARGA	TOTAL
IPI Vitamin A	6	3500	21000
IPI Vitamin B	3	3500	10500
IPI Vitamin C	2	3500	7000
<b>Harga Bayar Rp.</b>			38500
<b>Uang Rp.</b>			40000
<b>Kembali Rp.</b>			1500

Hormat Kami,

(.....)

**Gambar 16.** Nota penjualan

Tahap terakhir adalah mencetak laporan-laporan yang dihasilkan dari beberapa proses transaksi diatas, yaitu laporan pembelian dan penjualan serta laporan psikotropika/narkotika.

**VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini akan dibahas tentang kesimpulan yang berisi hasil-hasil yang diperoleh setelah dilakukan analisis, desain, dan pengujian dari perancangan perangkat lunak yang dibangun dan telah dikembangkan serta saran-saran yang akan memberikan catatan penting dan kemungkinan perbaikan yang perlu dilakukan untuk pembangunan perangkat lunak selanjutnya.

## 6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan implementasi sistem informasi pembelian dan penjualan obat di Apotek Adi Cipta Parma Cimahi, maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Dengan adanya sistem informasi pembelian dan penjualan obat, maka masalah pengendalian stok obat yang ada di apotek bisa diatasi, karena segala bentuk proses transaksi dihubungkan dengan database yang saling terintegrasi.
- 2) Dengan adanya sistem informasi pembelian dan penjualan obat, maka pembuatan laporan menjadi lebih mudah karena hanya perlu menggunakan salah satu fasilitas yang ada pada sistem informasi ini.
- 3) Dengan adanya sistem informasi pembelian dan penjualan obat, maka penanganan obat kadaluarsa menjadi lebih baik, salah satunya dikarenakan adanya fasilitas membuat retur pengembalian obat kadaluarsa ke pemasok.

## 6.2. Saran

Saran dari penulis bagi pengembang lainnya adalah kembangkan sistem informasi ini menjadi sistem informasi yang dapat mencetak segala bentuk laporan yang diinginkan oleh perusahaan yang tidak hanya laporan pembelian, laporan penjualan dan laporan psikotropika/narkotika tetapi juga dapat mencetak laporan-laporan keuangan.

## VII. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bahra Bin Ladjamudin, 2005, Analisis dan Desain Sistem Informasi, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Zaki Baridwan, 1981, Prosedur dan Metode Penyusunan Sistem Akuntansi, Yogyakarta.
- Budhi Irawan, 2005, Jaringan Komputer, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Mulyadi, 2001, Sistem Akuntansi, Salemba Empat, Jakarta.
- Umar Apt, 2004, Manajemen Apotek Praktis, Solo.
- Departemen Kesehatan RI, 1993, Peraturan Menteri Kesehatan No. 922/Menkes/X/1993 tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Apotek, Jakarta.